

ABSTRAK
ANALISIS PERTANGGUNGJAWABAN PIDANA TERHADAP PELAKU
TINDAK PIDANA PEMBUNUHAN BERENCANA
(Studi Putusan: 718/Pid.B/2024/PN Tjk)

Oleh:

AHMAD RAFI TANJUNG

Pembunuhan berencana merupakan tindak pidana berat yang menuntut pembuktian kuat mengenai unsur kesengajaan dan perencanaan. Permasalahan utama dalam penelitian ini berfokus pada Putusan Nomor 718/Pid.B/2024/PN Tanjung Karang, di mana terdapat kompleksitas ketika dua terdakwa dengan peran fisik berbeda satu sebagai eksekutor dominan dan satu sebagai turut serta dijatuhi hukuman yang sama berat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertanggungjawaban pidana terhadap para pelaku terlebih dahulu, kemudian menganalisis dasar pertimbangan yuridis, filosofis, dan sosiologis hakim dalam menjatuhkan sanksi tersebut guna memastikan keadilan bagi para terdakwa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis normatif dengan pendekatan undang-undang dan pendekatan masalah yang diterapkan meliputi pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan kasus (*case approach*) dengan menelaah dokumen putusan pengadilan. Sumber data yang digunakan bersumber dari data sekunder yang mencakup bahan hukum primer, sekunder, dan tersier, yang dikumpulkan melalui teknik studi kepustakaan. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif untuk menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

AHMAD RAFI TANJUNG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara pertanggungjawaban pidana, kedua terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan memenuhi unsur Pasal 340 KUHP jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP karena adanya kesatuan niat dan kerja sama yang erat dalam mewujudkan delik (*medepleger*), sehingga perbedaan peran fisik tidak menghapuskan pertanggungjawaban pidana mereka. Sementara itu, dasar pertimbangan hakim dalam menjatuhkan sanksi didominasi oleh pertimbangan yuridis berupa terpenuhinya alat bukti di persidangan serta pertimbangan sosiologis untuk memberikan efek jera dan perlindungan masyarakat (*social defence*), meskipun rincian mengenai proporsionalitas peran fisik masing-masing pelaku belum dipertimbangkan secara mendalam sebagai faktor yang membedakan berat ringannya pidana.

Saran dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada majelis hakim di masa mendatang agar lebih komprehensif dalam menguraikan kontribusi spesifik masing-masing pelaku pada tindak pidana penyertaan dalam bagian pertimbangan hukum, sehingga penjatuhan sanksi pidana dapat lebih mencerminkan rasa keadilan substantif yang proporsional. Selain itu, diperlukan adanya penguatan pedoman pemidanaan bagi hakim dalam menilai kasus penyertaan agar pemberian sanksi tidak hanya terfokus pada terpenuhinya unsur delik, tetapi juga mempertimbangkan secara jeli derajat keterlibatan setiap pelaku demi terwujudnya putusan yang lebih objektif.

Kata Kunci: Pembunuhan Berencana, Pertanggungjawaban Pidana, *Medepleger*

ABSTRACT
ANALYSIS OF CRIMINAL LIABILITY FOR PERPETRATORS OF
PREMEDITATED MURDER
(Case Study: 718/Pid.B/2024/PN Tjk)

By:
Ahmad Rafi Tanjung

Premeditated murder is a serious crime that requires strong evidence of intent and planning. The main issue in this study focuses on Decision Number 718/Pid.B/2024/PN Tanjung Karang, in which there is complexity when two defendants with different physical roles one as the dominant executor and one as an accomplice are given the same severe punishment. This study aims to analyze the criminal liability of the perpetrators first, then analyze the judicial, philosophical, and sociological considerations of the judge in imposing the sanctions to ensure justice for the defendants.

The method used in this study is normative juridical with a statutory approach and problem approach, which includes a statute approach and a case approach by examining court decision documents. The data sources used were secondary data, including primary, secondary, and tertiary legal materials, which were collected through literature study techniques. Furthermore, the data were analyzed qualitatively to draw conclusions that answered the research questions.

The results of the investigation show that in terms of criminal liability, both defendants were proven legally and convincingly to have fulfilled the elements of Article 340 of the Criminal Code in conjunction with Article 55 paragraph (1) of the Criminal Code due to their unity of intent and close cooperation in committing

AHMAD RAFI TANJUNG

the crime (medepleger), so that the difference in their physical roles did not eliminate their criminal liability. Meanwhile, the judge's basis for imposing sanctions was dominated by juridical considerations in the form of the fulfillment of evidence in court and sociological considerations to provide a deterrent effect and protect society (social defense), even though the details regarding the proportionality of the physical roles of each perpetrator had not been considered in depth as a factor that distinguishes the severity of the punishment.

The recommendation in this study is that future judges should be more comprehensive in describing the specific contributions of each perpetrator to the crime of complicity in the legal considerations section, so that the imposition of criminal sanctions can better reflect a sense of substantive justice that is proportional. In addition, it is necessary to strengthen the sentencing guidelines for judges in assessing cases of complicity so that the imposition of sanctions does not only focus on the fulfillment of the elements of the offense, but also carefully considers the degree of involvement of each perpetrator in order to achieve a more objective decision.

Keywords: Premeditated Murder, Criminal Liability, Medepleger